

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TORSO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SISWA SD

Theresia Suryati, Marlinda Mulu, Mariana Jediut

Program Studi PGSD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, Jln Jend. Ahmad Yani No 10

Ruteng-Flores 86508

Email: lindamulu@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
Torso Media, Student Science Learning Outcomes and Science.	This research based on the problem of the lack of use of instructional media by science subject teacher in the learning proses, especially material that is in desperate need of media to explain the topic. This study aims to describe the differences in the learning outcomes between students who use torso media and use as image media and describe the learning outcomes of students who use torso media at least reach KKM. This type of research is experimental research an the designfrom used is pretest-posttest conrtol group design. The sampel in the study were class students in the SDK Ru'a Wae Ri'i sub-district, amounting 45 people each of the 23 experimental classes and 22 in the control class. In this study the data collection techniques used were tests. Data anlysis techniques used normality test, homogeneity test and hypothesis testing with independent t test anlysis and one sample test t test. The result of this study indicate that there are significant differencess between learning outcomes using torso media and student using image media. This can be seen from the average value of the experimental class which is 79,26 and the control class average 70,23. Then from the results of t-test calculations obtained by the calculation of t count = 4.6653 and t table = 2,0166 at a significant level of 5 %. Because t count = 4,6653 > t table =2,0166 then H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus the learning outcomes of student using torso media are higher than learning outcomes of student using media images, Besides, based on the analysis of one sample test obtained t count= 10,156 and t table =2,074 with a significance level of 5%. Because t count = 10,156 >from t table= 2,074 then H_1 is accepted an H_0 is rejected. Thus the learning outcomes of students using torso media have reached KKM. So, it can be concluded that the use of torso media can have a significant effect on improving student learning outcomes.
Kata Kunci	ABSTRAK
Media Torso, Hasil belajar IPA siswa, dan IPA.	Penelitian ini didasarkan pada masalah kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru IPA dalam pembelajaran terutama pada materi yang sifatnya sangat membutuhkan media untuk menjelaskan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan media torso dan media gambar dan mendeskripsikan hasil belajar siswa yang menggunakan media torso minimal mencapai KKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan bentuk desain yang digunakan adalah <i>pretest-posttetst control design</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDK Ru'a Kecamatan Wae Ri'i yang berjumlah 45 orang, masing-masing 23 orang kelas eksperimen dan 22 orang kelas kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan analisis uji <i>independent t test</i> dan <i>uji one sample t test</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media torso dan hasil belajar yang menggunakan media gambar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 79,26dan rata-rata kelas kontrol 70,23. Kemudian dari hasil perhitungan uji t diperoleh hasil perhitungan t-hitung=4,6653 dan t-

tabel=2,0153 pada taraf signifikan 5%, karena $t\text{-hitung}=4,6653 > t\text{-tabel}=2,0153$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil belajar siswa yang menggunakan media torso lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar, selain itu berdasarkan analisis uji *one sampel t test* diperoleh t hitung = 10,156 dan t tabel = 2,074 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena t hitung = 10,156 $>$ t tabel = 2,074, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hasil belajar siswa yang menggunakan media torso minimal telah mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media torso dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pemilihan media dalam kegiatan pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar dan mampu memformulasikan gerak tubuh atau menggambarkan secara konkret apa yang dijelaskan dengan maksud agar peserta didik merasa bisa memahami dan mengerti pelajaran yang dibawakan (Sanjaya, 2014:24). Pada kenyataannya, guru sering beranggapan bahwa menggunakan media dalam proses pembelajaran adalah sesuatu yang merepotkan dan menyita banyak waktu. Jika dipahami dengan baik, sesungguhnya bahwa belajar kalau dilakukan dengan cara menyenangkan akan membuat materi yang sulit dapat dipelajari dengan mudah (Supardi, 2017: 167).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Amri, 2015: 197). Media pembelajaran dapat dipahami sebagai salah satu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari

sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif yang mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Midun, 2017: 44-45). Dengan menghadirkan benda disertai penjelasan tentang benda itu, dengan sendirinya benda itu menjadi sumber belajar (Djamarah & Zain, 2010: 123). Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh. Oleh karena itu, guru harus merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan.

Salah satu cara menghadirkan benda-benda konkret untuk membantu guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media visual seperti torso atau kerangka tubuh manusia. Media torso dapat diartikan sebagai suatu bentuk tiruan (replika) dari benda yang sesungguhnya, sehingga memiliki bentuk atau konstruk yang sama atau mirip dengan benda yang dibuatkan tiruannya atau contohnya. Torso merupakan model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia, dan model tiruan yang memberi pengamatan langsung dan terbaik kepada para murid mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya

(Sibarani, 2014: 31). Media visual seperti media torso dapat digunakan oleh guru dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa, agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan guru (Daryanto, 2013: 30). Media torso dipilih sebagai media yang tepat karena torso termasuk ke dalam media benda tiruan. Media benda tiruan menempati posisi kedua setelah pengalaman langsung dalam urutan pengalaman belajar konkret ke abstrak (Sanjaya, 2014: 45).

Penggunaan media pembelajaran dalam materi IPA khususnya adalah berkaitan dengan alam dan sekitarnya, sebenarnya harus menggunakan media konkret, karena pada dasarnya anak sekolah dasar sangat menyukai pembelajaran yang nyata, dan karena psikologis setiap anak berbeda, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang keluarga, agama, sosial-budaya dan faktor yang telah dibawa anak sejak lahir. Menurut Trianto (2012: 155), pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA sebagai suatu kerangka model dalam proses pembelajaran, tidak jauh berbeda dengan tujuan pokok pembelajaran itu sendiri, yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi dan beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus. Menurut Piaget (Djali, 2006:68-72), anak sekolah dasar khususnya memiliki tahap-tahap perkembangan pada tahap operasional konkret yang mana peserta didik sangat menyukai pembelajaran yang konkret.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDK Ru'a, Kecamatan Wae Ri'i, ditemukan masalah terkait penggunaan media dalam pembelajaran, yang mana guru jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini terlihat saat pembelajaran, seperti pada muatan IPA tentang mendeskripsikan

kenampakan permukaan bumi, guru tidak menggunakan media KIT IPA yang ada di sekolah. Hal ini membuat siswa tidak mengerti dalam memahami materi yang dijelaskan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru wali kelas V, diperoleh informasi terkait masalah yang ada di sekolah terkait dengan kegiatan pembelajaran diantaranya: (1) guru sangat sering menggunakan media gambar; (2) siswa sering keluar masuk kelas; (3) pembelajaran berpusat pada guru; (4) guru tidak menggunakan media torso, guru hanya menggunakan gambar dalam buku pelajaran. Berbagai masalah yang dikemukakan oleh guru berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas V menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari peserta didik dibawah nilai KKM. Adapun KKM di SDK Ru'a untuk muatan IPA adalah 65. Setelah peneliti menanyakan nilai kepada guru kelas dan peneliti melihat sendiri, bahwa nilai yang diperoleh siswa masih ada yang dibawah rata-rata atau hanya 34,8% dan yang di atas rata-rata KKM 65,2%.

Kondisi yang terjadi di SDK Ru'a sangatlah memprihatinkan, yang mana guru jarang sekali menggunakan media torso pada saat pembelajaran, sehingga nilai siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi atas masalah yang sedang terjadi yaitu dengan menggunakan media torso pada materi sistem pencernaan pada manusia. Media torso adalah media tiruan yang mirip dengan tubuh manusia, dan pada media torso terdapat bagian-bagian organ tubuh manusia yang bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik. Selain itu menurut Yusuf (2015: 22) media torso memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan di hampir satuan pendidikan, mampu memberikan contoh organ tubuh seperti aslinya, tidak bergantung pada listrik, dan tidak membutuhkan tempat-tempat yang

luas dalam penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media torso

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini, salah satu kelompok diberikan perlakuan yang disebut dengan kelompok eksperimen sedangkan kelompok lain tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pada desain ini sampel untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 di SDK Ru'a. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media torso sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*posttest*), sehingga instrument yang digunakan adalah soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis data *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan hasil belajar IPA. Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata dari kedua kelas. Analisis data dari kedua kelompok, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk kelas eksperimen sebesar 79,26 artinya kelas eksperimen mempunyai hasil yang lebih tinggi terhadap hasil belajar IPA, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk

dan siswa yang menggunakan media gambar serta untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang menggunakan media torso minimal mencapai KKM.

kelas kontrol sebesar 70,23 artinya kelas kontrol mempunyai hasil lebih rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data *posttest* dengan menggunakan uji-*t* untuk kelas eksperimen dan kontrol diperoleh bahwa hasil perhitungan t hitung = 4,6653 dan t tabel = pada taraf signifikan atau derajat kebebasan = 43. Karena t hitung = 4,6653 > t tabel = maka ditolak dan diterima yang berarti rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan media torso dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas menggunakan media gambar. Selanjutnya, hasil uji *one sampel t test* menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa minimal mencapai KKM. Analisis data diperoleh dari t hitung lebih tinggi dari t tabel dengan t hitung = 10,156 > t tabel = 2,074. Dalam kaitannya dengan ini, proses pembelajaran yang menggunakan media torso siswa lebih memahami materi dengan mudah dan siswa lebih merasa tertarik dengan materi yang diterima. Selain itu, melalui media torso ini materi yang diajarkan lebih mudah terlihat dan bagian-bagian yang menjadi fokus materi seperti sistem pencernaan pada manusia siswa dapat melihatnya langsung pada media torso. Hal ini sesuai dengan teori kognitif dari Piaget (Djali 2006: 68-72) yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif manusia itu tumbuh secara terus-menerus melalui empat tahap secara berurutan, yaitu: (a) tahap berpikir praoperasional (2-7 tahun), (b) tahap berpikir operasional konkret (6-12

tahun), (c) tahap berpikir operasional formal (12-15 tahun).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif di atas, jelas diketahui bahwa pada usia SD (usia 6 sampai 12 tahun) siswa berada pada tahap berpikir operasional konkret, maka dalam pembelajaran siswa perlu diarahkan pikirannya sehingga lebih kritis dan logis dengan cara belajar menggunakan media sebagai alat bantu dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Media torso sebagai media konkret sangat berperan penting dalam membantu pemahaman siswa untuk memahami sesuatu yang masih abstrak sehingga menjadi sesuatu yang konkret. Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan media torso lebih tinggi dari pada menggunakan media gambar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan media torso siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri solusi dari masalah yang diberikan. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan media torso sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media torso guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong dan mampu mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Penutup

Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media torso dengan yang menggunakan media gambar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis

uji t diperoleh bahwa hasil perhitungan thitung dan t tabel pada taraf signifikan dan derajat kebebasan. Karena $t_{hitung} = 4,6635 > t_{tabel} = 2,0166$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen minimal telah mencapai KKM. Hal ini diperoleh dari uji *one sampel t tes* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 10,156$ dan $t_{table} = 2,074$. Dengan demikian $t_{hitung} = 10,156 > t_{tabel} = 2,074$. Berdasarkan uji ini, maka hasil belajar siswa yang menggunakan media torso telah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Wajar Interama Mandiri.
- Sibarani, E.A. 2014. "Penerapan Metode Diskusi Melalui Media Torso Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sorong". *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*. Volume 2, No 3.
- Supardi, K. 2017. "Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*. Volume 1, Nomor 2: 167.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yusuf, N. 2015. “Perbandingan Hasil Belajar Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia dan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Lampeurut Aceh Besar”. Jurnal pendidikan dasar. Volume 3, Nomor 3.